

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2020 Penyakit pencernaan yang termasuk tukak peptik menempati posisi ke-2 sebanyak 14,82%. Pasien tukak peptik di Indonesia mencapai sekitar 30.154 dengan total kematian 235 pada kasus rawat inap, serta beberapa penelitian yang menunjukkan prevalensi tukak peptik antara usia 20-50 tahun sebesar 6-15% (Kementrian Kesehatan RI, 2010).

WHO menyebutkan bahwa kasus tukak peptik di dunia mencapai sekitar 1,8 – 2,1 juta dari seluruh jumlah penduduk di setiap tahunnya. Sekitar 583.635 merupakan kasus di Asia Tenggara dan masih banyak ditemui di belahan negara lain. Menurut WHO, kasus tukak peptik di Indonesia terbilang tinggi dengan prevalensi 274.396 (Kurnia, 2011).

Di Rumah Sakit Islam At-tin Husada Ngawi prevalensi tukak peptik menempati posisi 7 dalam 10 besar penyakit tertinggi periode oktober-desember 2020. Resep rawat jalan poli penyakit dalam di RSI At-tin Husada sebesar 70% rata-rata menggunakan obat lambung. Data dari petugas gudang bahwa pengadaan obat untuk tukak peptik terus meningkat.

Efek samping penggunaan obat-obat golongan NSAID dalam jangka lama merupakan penyebab kedua setelah bakteri *Helicobacter pylori* (Sanusi, 2011). Menurut studi di Indonesia, adanya hubungan yang terjadi antara tingkat sanitasi

lingkungan dengan prevalensi infeksi *Helicobacter pylori* yang diperkirakan 36-46,1% populasi yang terinfeksi *Helicobacter pylori* (Rani & Fauzi, 2006).

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa mengingat pentingnya lambung pada proses pencernaan serta masalah yang timbul apabila tidak dijaga kesehatanya dengan benar, maka akan berakibat buruk pada kelangsungan hidup manusia hingga berdampak pada kematian. Tingginya kasus tukak peptik pada rawat jalan poli penyakit dalam di Rumah Sakit Islam At-tin Husada, merupakan alasan penelitian ini dilaksanakan, guna melihat gambaran penggunaan obat tukak peptik.

B. Rumusan Permasalahan

Bagaimana gambaran penggunaan obat pada pasien tukak peptik di instalasi rawat jalan poli penyakit dalam di Rumah Sakit Islam At-tin Husada Ngawi ?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran penggunaan obat pada pasien tukak peptik di instalasi rawat jalan poli penyakit dalam di Rumah Sakit Islam At-tin Husada Ngawi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang gambaran penggunaan obat tukak peptik, serta menjadi pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam melakukan perannya.